



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 4051/UN48.7.1/DT/2019

19 November 2019

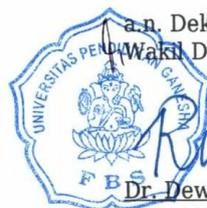
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA LABORATORIUM UNDIKSHA
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ni Made Sagita Dewi
NIM	: 1512011002
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2019/2020
Judul	: ANALISIS KETIDAKSETARAAN GENDER DALAM NOVEL "MIDAH SIMANIS BERGIGI EMAS" KARYA PRAMOEDYA A.T DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA LAB UNDIKSHA SINGARAJA

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Dari SMA Lab Undiksha



YAYASAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
Akta Notaris Nomor: 18 Tanggal 9 Oktober 2015
SMAS LABORATORIUM UNDIKSHA SINGARAJA
Terakreditasi A

Alamat : Jalan Jatayu No. 10 Singaraja
Website: <http://www.smalabundiksha.sch.id>

Telepon/Fax : 0362 -22571
E-mail: smalabundiksha@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 458/SMAS-Lab./Undiksha/E.7/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja menerangkan bahwa :

Nama : Ni Made Sagita Dewi
NIM : 1512011002
Jurusan : Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

memang benar mahasiswa yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di SMAS Lab. Undiksha Singaraja dengan skripsi berjudul "Analisis Ketidaksetaraan Gender dalam Novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T dalam Perspektif Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar di SMAS Lab Undiksha Singaraja" pada tanggal 21-22 November 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 17 Maret 2020
Kepala Sekolah,


Drs. Wawan Sukarta, M.Pd
NIP. 19620128 198603 1 007

Lampiran 3. Silabus Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAS Lab Undiksha

SILABUS BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMA LAB UNIKSHA

Kelas : XI (SEBELAS)

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran /minggu

Kompetensi Inti :

- **KI 1** : Mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- **KI 2** : Memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan cara mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- **KI 3** : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	---------------------	----------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------

<p>3.4 Memahami cara dan langkah-langkah membuat sinopsis novel/ dan atau memahami karakteristik sinopsis novel.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman pengertian/definisi novel • Pemahaman pengertian/definisi Sinopsis novel • Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel • Penjelasan isi di dalam novel • Tanggapan atas isi dalam novel • Penyusunan atau cara menulis sinopsis novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Teliti • Kesantunan • Kreativitas • Keterbukaan • Kesetaraan • Kreativitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan suatu model naskah novel • Merumuskan pengertian novel • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel. • Mengidentifikasi setiap unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel. • Menanggapi dan melaporkan secara lisan dan atau tulis isi novel yang dibaca serta menulis ulang dalam bentuk sinopsis novel. 	<p>Pengetahuan Teknik: tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan intrinsik dalam novel. <p>Psikomotor: Teknik: Proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil diskusi kelompok. 	<p>12 jp</p>	<p>Buku: Kosasih, Engkos.2014.Cerdas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia, Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa Dan Budaya, Kurikulum 2013, Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta:Penerbit Erlangga.</p> <p>Novel Midah Simanis Bergigi Emas <i>MSBE</i> Karya Pramoedya Ananta Toer.</p>
<p>4.4 Menyusun sinopsis novel.</p>						

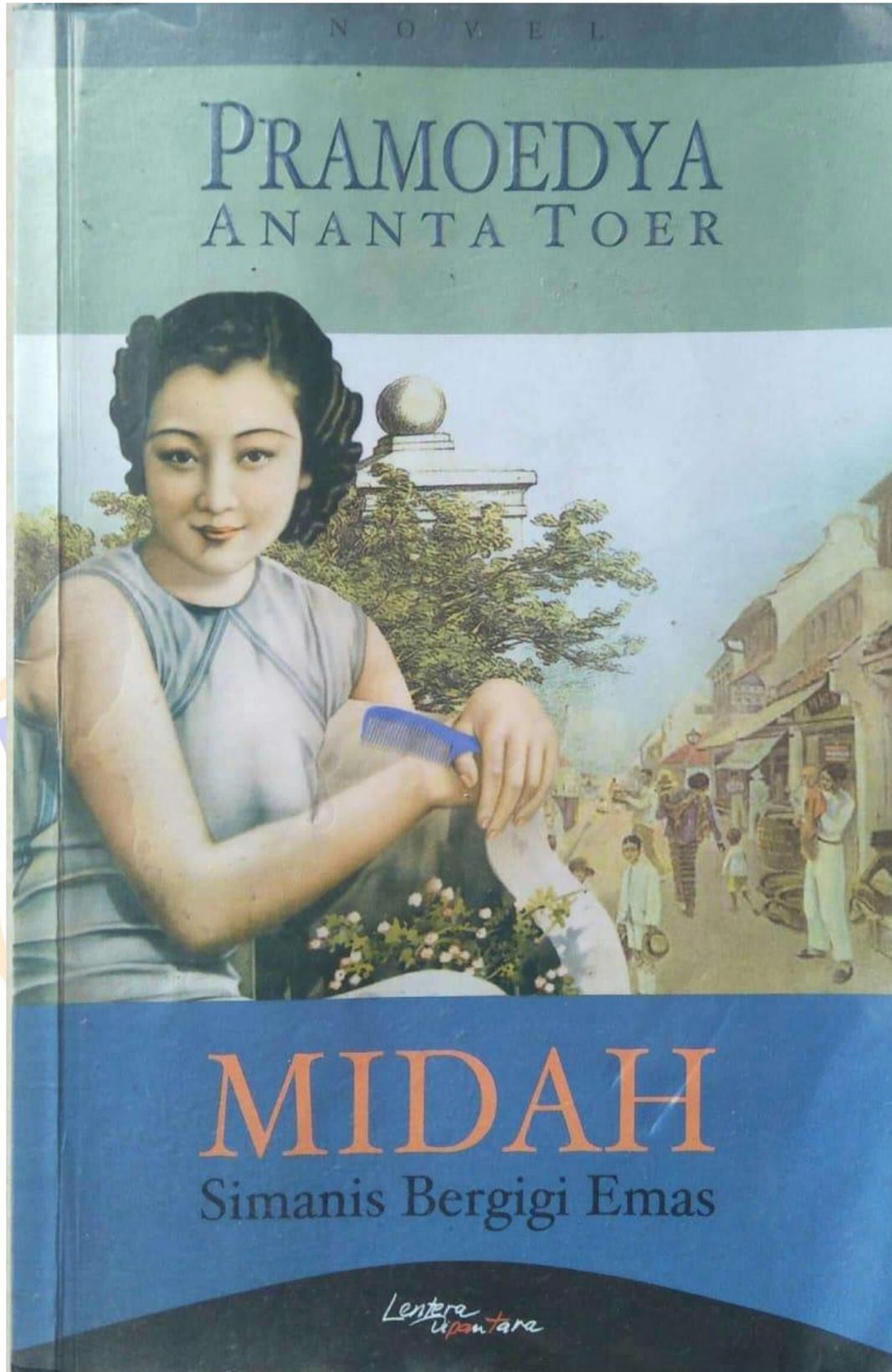
Lampiran 4. Instrumen Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Instrument Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru: *Dra. Ni Wayan Sumiasih*
 Tempat: *SMA LAB UNOIKSHA*
 Tanggal: *Kamis, 21 November 2019*
 Jam: *09.30 - 10.30*

Tahapan	Langkah-langkah Pembelajaran	Ada	Tidak Ada
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam pembuka. 2. Peserta didik berdoa. 3. Peserta didik merespon pertanyaan terkait kehadiran peserta didik, dan keadaan sebelum dilakukanya proses pembelajaran di kelas. 4. Peserta didik melakukan curah pendapat tentang naskah novel dalam pembelajaran materi (memahami karakteristik sinopsis novel) sesuai dengan apa yang pernah didengar dan diketahui sebelumnya. 5. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari. 6. Peserta didik menerima informasi tentang (KI) dan (KD) berkaitan dengan bahan ajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan di kelas. 7. Peserta didik membuat kelompok di kelas. 	<p>✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓</p>	
Kegiatan Inti	<p>Mengorganisir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendefinisikan tentang pengertian novel. 2. Peserta didik mengamati dan menalar naskah novel. 3. Peserta didik mendengarkan pembacaan naskah novel yang dibacakan oleh guru dan perwakilan siswa di kelas. <p>Inquiry</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab mengenai naskah novel di dalam kelas. 2. Peserta didik bertanya mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun dalam materi (memahami karakteristik sinopsis novel). 	<p>✓ ✓ ✓ ✓ ✓</p>	

	<p>3. Peserta didik membaca, mengamati, maupun bertanya mengenai keterkaitan unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan analisis feminisme serta ketidaksetaraan gender dalam novel dalam persepektif sosiologi sastra di kelas.'</p> <p>Mengembangkan</p> <p>1. Peserta didik mengidentifikasi terkait unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam naskah novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer.</p> <p>2. Peserta didik menemukan terkait unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam naskah novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer.</p> <p>3. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis terkait bentuk perjuangan feminisme yang dilakukan oleh tokoh utama pada novel, serta ketidaksetaraan gender yang dialaminya berdasarkan tinjauan/perspektif sosiologi sastra dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer.</p> <p>4. Peserta didik menyampaikan hasil dari analisis terkait bentuk perjuangan feminisme yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel, serta ketidaksetaraan gender yang dialaminya dalam perspektif sosiologi sastra dalam Novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer.</p>	✓	
Kegiatan Penutup	<p>Evaluasi</p> <p>1. Peserta didik menyimpulkan materi (memahami karakteristik sinopsis novel) melalui relevansi bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer.</p> <p>2. Peserta didik melakukan refleksi mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui pembuatan sinopsis novel Midah Simanis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer.</p> <p>3. Peserta didik merespon salam penutup.</p>	✓ ✓ ✓	



Lampiran 6. Gambar Cover Belakang Novel Midah Simanis Bergigi Emas



“Ah, saudara, manusia ini kenal satu sama lain,
tapi tidak dengan dirinya sendiri...”
— Pramoedya Ananta Toer

Midah, pada awalnya berasal dari keluarga terpandang dan beragama. Karena ketidakadilan dalam rumah, ia memilih kabur dan terhempas di tengah jalanan Jakarta tahun 50-an yang ganas. Ia tampil sebagai orang yang tak mudah menyerah dengan nasib hidup, walaupun ia hanya seorang penyanyi dengan panggilan “si manis bergigi emas” dalam kelompok pengamen keliling dari satu resto ke resto, bahkan dari pintu ke pintu rumah warga.

Dalam kondisi hamil berat, Midah memang tampak kelelahan. Tapi manusia tidak boleh menyerah pada kelelahan. Hawa kehidupan jalanan yang liar dan ganas harus diarungi. Dan ujung-ujungnya Midah memang kalah (secara moral) dalam pertarungan hidup itu.

Sumbangan Indonesia untuk Dunia

ISBN 978-979-97312-7-2



desain buku: M. Bakkar Wibowo dan Ong Hari Wahyu, kulit muka: Ong Hari Wahyu

Sinopsis

MIDAH SI MANIS BERGIGI EMAS

Pramoedya Ananta Toer

Novel *Midah Si Manis Bergigi Emas* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer pada warsa 50-an dengan setting tempat Jakarta. Novel ini seperti novel-novel lain Pramoedya yang menjadikan perempuan sebagai tokoh utamanya. Nama tokoh utama itu adalah Midah, pendek sekali namanya. Kulitnya kuning, wajahnya agak bulat, kalau tersenyum, manis sekali. Selain itu, parasnya cantik, suaranya lentik, dan kuat hatinya. Midah dilahirkan di tengah keluarga yang taat beragama. Haji Abdul nama bapaknya. Fanatik terhadap musik-musik berbau Arab. Umi Kalsum yang menjadi penyanyi faforitnya, biduan Mesir yang menewan hati penduduk di kampung-kampung Jakarta. Sampai ketika usia 9 tahun, kehidupan Midah masih enak. Ia dimanja dan dipangku-pangku karena memeng ia anak tunggal. Situasi berubah ketika Midah mempunyai adik yang mulai membanyak. Ia sudah mulai disepelekan. Perhatian bapaknya sepenuhnya sudah kepada adik-adiknya. Ia tak lagi dipangku-pangku. Ia tak lagi ditemani ayahnya untuk mendengarkan lagu Umi Kalsum. Midah sekarang seperti terkucil di rumahnya. Adik-adiknya telah merampas semuanya. Karena tidak betah, Midah sering keluar rumah dan biasanya pulang sore atau bahkan malam hari. Begitu seterusnya. Akan tetapi, bapak dan ibunya cuek saja. Situasi tidak berubah sama sekali, ini makin membetahkan Midah untuk bermain-main di jalanan. Di jalanan itulah Midah kena pikat dengan pengamen keliling, terutama lagu-lagu kroncong yang mereka bawakan.

Midah senang sekali dengan kroncong, ia sudah bosan dengan Umi Kalsum. Dibelinya beberapa piringan hitam kroncong. Sesingkat itu, Midah sudah hafal semua isinya. Saat itulah ia kepergok bapaknya. Ia dihajar habis-habisan gara-gara mendengarkan lagu haram di rumah. Di antara rasa takut berkecamuk di hati, Midah menyimpan rasa benci kepada ayahnya. Ibunya juga tak bisa berbuat apa-apa. Di hadapan bapaknya, ibunya tak memiliki kekuatan. Sampailah suatu hari ketika ayahnya ingin menikahkan Midah dengan laki-laki pilihannya. Dan syaratnya, laki-laki itu berasal dari Cibatok, desa ayahnya, berharta, dan taat kepada agama. Setelah tiga bulan perkawinan, Midah lari suaminya, Haji Terbus, dengan membawa beban hamil karena tahu Haji Terbus memiliki banyak istri. Ia terseret di tengah rimba jalanan kota Jakarta tahun 50-an. Dia

tak berani pulang ke rumah orang tuanya, mula-mula yang ditujunya adalah rumah bekas babunya dulu, Riah. Akhirnya, ia memutuskan untuk meninggalkan rumah Riah dan meneruskan perjalanan. Hingga di tengah perjalanan ia bertemu dengan rombongan kroncong. Tak disangka kepala rombongan mengajaknya untuk bergabung. Midah memasangkan gigi emas di mulutnya hingga ia dipanggil Si Manis Bergigi Emas karena dia memang manis.

Sampai akhirnya ia melahirkan bayi laki-laki yang sehat. Salah satu dari rombongan mereka tidak setuju kalau Midah tetap tinggal karena tangisan bayinya hanya akan mengganggu tidur mereka. Midah pergi meski ia tak punya tujuan. Ia memilih daerah Jatinegara untuk keselamatannya. Ia menyanyi di depot-depot. Kadang-kadang ia menyanyi dari rumah ke rumah dan lebih banyak diusir daripada menerima rezeki. Di depot ia bertemu dengan seorang polisi yang ia kenal. Polisi itu bernama Ahmad, polisi yang pernah ia jumpai saat masih bergabung bersama rombongan kroncong. Ahmad memberinya tempat tinggal, ia merasa mendapat perlindungan dari seorang laki-laki yang ia cintai. Ahmad menghancurkan cintanya. Dalam ketidak berdayaannya, Midah harus melayani hasrat lelaki yang ia cintai itu. Hingga ia mengandung, tetapi Ahmad tak mau mengakuinya.

Betapa besarnya kekuatan dan kesabarannya, ia berusaha menerima dan ingin tetap hidup walau harus melahirkan anak tanpa laki-laki yang bertanggung jawab. Midah memang kalah secara moral dalam pertarungan hidup itu, menjadi penyanyi sekaligus pelacur. Walaupun kenyataannya ia hanya menyerahkan dirinya untuk Ahmad, orang yang ia cintai. Ia meninggalkan anak lelakinya, Rodjali, karena ia merasa Rodjali akan lebih aman kalau diasuh ibunya. Ia pergi untuk menyelamatkan nama baik orang tuanya, ia tak ingin orang tuanya ikut menanggung malu akibat kehamilannya tanpa ada yang bertanggung jawab. Inilah akhir dari novel Midah Simanis Bergigi Emas karya Pramoedya. Ayahnya semakin lama dianggap sebagai seorang kyai yang sering dimintai pertolongan, hingga banyak orang ke rumahnya untuk meminta bantuan ayahnya. Hal ini membuat Midah merasa tidak enak, takut membuat malu keluarga sebab kehamilan anak keduanya yang tanpa pertanggungjawaban. Ia pun pergi meninggalkan Radjali anaknya yang masih kecil, dan kembali berkelana mengadu nasib. Dalam masa peraduannya ia pun menjadi penyanyi yang sering dipanggil ke sana ke mari. Kerinduan pada anaknya Radjali pun ia lampiaskan dengan berhubungan badan dengan lelaki mana saja.

Lampiran 8. Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Siswa Saat Pembelajaran di Dalam Kelas

Pertanyaan Wawancara Siswa

Nama : Komang yaya yasa
No absen : 17
Kelas : XI

1. Apakah adik tahu bahwa novel merupakan wujud dari karya sastra?
2. Apakah adik selama ini suka materi memahami karakteristik di dalam novel?
3. Sejauh apa pemahaman adik terkait pembelajaran novel di Kelas?
4. Hal-hal apa saja yang kurang dipahami di dalam memahami karakteristik di dalam Novel?
5. Apakah adik paham mengenai unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel?
6. Apakah adik suka membaca novel?
7. Lebih suka mana antara cerpen dengan novel?
8. Sejak kapan adik tahu tentang Buku bacaan karya sastra novel?
9. Berapa kali dalam setiap minggu membaca karya sastra novel?
10. Bagaimana tanggapan adik setelah membaca novel?
11. Sudah berapa banyak novel yang sudah dibaca?
12. Menurut adik, apa saja manfaat yang didapatkan setelah membaca novel ?
13. Apakah kamu merasa senang, jika diberikan tugas yang berkaitan dengan novel?
14. Apakah adik tahu tentang istilah Gender dalam karya sastra novel?
15. Di dalam novel yang pernah adik baca, apakah pernah menemui tentang ketidaksetaraan/ bias Gender?
16. Apakah adik tahu, dan pernah membaca novel tentang "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?
17. Apakah adik tahu, terkait unsur-unsur yang terkandung di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A. T?
18. Pendidikan moral apakah yang adik dapat temukan di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?

CS

19. Menurut adik, apakah novel yang di dalamnya membahas ketidaksetaraan/ gender dapat memberikan refleksi kesadaran terhadap para pembaca?
20. Menurut adik, perlukah adanya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari?

1. Iya
2. Biasa saja
3. Lumayan jauh, 80% dari 100%
4. Alur Cerita dan bahasa yg digunakan
5. Iya
6. Iya, Suka
7. Suka keduanya
8. Sempat kecil
9. 3x seminggu
10. tergantung novel apa yg dibaca
11. < 5
12. Mendapat ilmu, melihat perspektif orang lain, mendapat hiburan, dll.
13. Tidak
14. Tahu
15. Pernah
16. Tidak
17. Beberapa
18. Wanita seharusnya lebih dihormati karena wanita dan laki-laki sama-sama manusia
19. Iya
20. Iya.

Pertanyaan Wawancara Siswa

Nama : *Kadek Yunita Pratiwi*
No absen : *12*
Kelas : *X1*

1. Apakah adik tahu bahwa novel merupakan wujud dari karya sastra?
2. Apakah adik selama ini suka materi memahami karakteristik di dalam novel?
3. Sejauh apa pemahaman adik terkait pembelajaran novel di Kelas?
4. Hal-hal apa saja yang kurang dipahami di dalam memahami karakteristik di dalam Novel?
5. Apakah adik paham mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel?
6. Apakah adik suka membaca novel?
7. Lebih suka mana antara cerpen dengan novel?
8. Sejak kapan adik tahu tentang Buku bacaan karya sastra novel?
9. Berapa kali dalam setiap minggu membaca karya sastra novel?
10. Bagaimana tanggapan adik setelah membaca novel?
11. Sudah berapa banyak novel yang sudah dibaca?
12. Menurut adik, apa saja manfaat yang didapatkan setelah membaca novel ?
13. Apakah kamu merasa senang, jika diberikan tugas yang berkaitan dengan novel?
14. Apakah adik tahu tentang istilah Gender dalam karya sastra novel?
15. Di dalam novel yang pernah adik baca, apakah pernah menemui tentang ketidaksetaraan bias Gender?
16. Apakah adik tahu, dan pernah membaca novel tentang "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?
17. Apakah adik tahu, terkait unsur-unsur yang terkandung di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?
18. Pendidikan moral apakah yang adik dapat temukan di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?

12

19. Menurut adik, apakah novel yang di dalamnya membahas ketidaksetaraan/ gender dapat memberikan refleksi kesadaran terhadap para pembaca?

20. Menurut adik, perlukah adanya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari?

1. sb. tahu
2. iya. karena saya bisa mendalami arti novel yang saya baca.
3. - lumayan jauh.
4. Memahami kata kiasan.
5. ya, paham
6. ya. suka
7. tergantung tema.
8. Sejak kecil
9. tidak menentu.
10. Merasa berpengetahuan lebih luas dari sebelumnya.
11. kurang lebih 10 novel
12. - Menambah Pengetahuan
- Menambah kemampuan berfikir, dan
- Banyak mendapat kata baru
13. ya
14. tau
15. ya, pernah
16. ya, pernah.
17. tau.
18. Semua manusia itu setara dan sama. Belajarlah untuk saling menghormati martabat manusia.
19. ya.
20. Perlu. karena kedudukan wanita sering diremehkan.

Pertanyaan Wawancara Siswa

Nama : *Arya Pradipta*
No absen : *2*
Kelas : *XI*

1. Apakah adik tahu bahwa novel merupakan wujud dari karya sastra?
2. Apakah adik selama ini suka materi memahami karakteristik di dalam novel?
3. Sejauh apa pemahaman adik terkait pembelajaran novel di Kelas?
4. Hal-hal apa saja yang kurang dipahami di dalam memahami karakteristik di dalam Novel?
5. Apakah adik paham mengenai unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel?
6. Apakah adik suka membaca novel?
7. Lebih suka mana antara cerpen dengan novel?
8. Sejak kapan adik tahu tentang Buku bacaan karya sastra novel?
9. Berapa kali dalam setiap minggu membaca karya sastra novel?
10. Bagaimana tanggapan adik setelah membaca novel?
11. Sudah berapa banyak novel yang sudah dibaca?
12. Menurut adik, apa saja manfaat yang didapatkan setelah membaca novel ?
13. Apakah kamu merasa senang, jika diberikan tugas yang berkaitan dengan novel?
14. Apakah adik tahu tentang istilah Gender dalam karya sastra novel?
15. Di dalam novel yang pernah adik baca, apakah pernah menemui tentang ketidaksetaraan/ bias Gender?
16. Apakah adik tahu, dan pernah membaca novel tentang "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?
17. Apakah adik tahu, terkait unsur-unsur yang terkandung di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?
18. Pendidikan moral apakah yang adik dapat temukan di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?

19. Menurut adik, apakah novel yang di dalamnya membahas ketidaksetaraan/ gender dapat memberikan refleksi kesadaran terhadap para pembaca?

20. Menurut adik, perlukah adanya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari?

1. Iya
2. Biasa saja
3. Lumayan jauh, 80% dari 100%
4. Alur cerita dan bahasa yang digunakan
5. Iya
6. Iya, suka
7. Suka keduanya
8. Sejak kecil
9. 3x seminggu
10. Tergantung novel apa yang dibaca
11. < 5
12. Mendapat ilmu, melihat perspektif orang lain, mendapat hiburan, dll.
13. Tidak
14. Tahu
15. Pernah
16. Tidak
17. Beberapa
18. Wanita seharusnya lebih dihormati karena wanita dan laki-laki sama-sama manusia
19. Iya
20. Iya

Pertanyaan Wawancara Siswa

Nama : Kadek Sukma Cahyani Winawa
No absen : 11
Kelas : XI

1. Apakah adik tahu bahwa novel merupakan wujud dari karya sastra?
2. Apakah adik selama ini suka materi memahami karakteristik di dalam novel?
3. Sejauh apa pemahaman adik terkait pembelajaran novel di Kelas?
4. Hal-hal apa saja yang kurang dipahami di dalam memahami karakteristik di dalam Novel?
5. Apakah adik paham mengenai unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel?
6. Apakah adik suka membaca novel?
7. Lebih suka mana antara cerpen dengan novel?
8. Sejak kapan adik tahu tentang Buku bacaan karya sastra novel?
9. Berapa kali dalam setiap minggu membaca karya sastra novel?
10. Bagaimana tanggapan adik setelah membaca novel?
11. Sudah berapa banyak novel yang sudah dibaca?
12. Menurut adik, apa saja manfaat yang didapatkan setelah membaca novel ?
13. Apakah kamu merasa senang, jika diberikan tugas yang berkaitan dengan novel?
14. Apakah adik tahu tentang istilah Gender dalam karya sastra novel?
15. Di dalam novel yang pernah adik baca, apakah pernah menemui tentang ketidaksetaraan/ bias Gender?
16. Apakah adik tahu, dan pernah membaca novel tentang "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?
17. Apakah adik tahu, terkait unsur-unsur yang terkandung di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?
18. Pendidikan moral apakah yang adik dapat temukan di dalam novel "Midah Simanis Bergigi Emas" Karya Pramoedya A.T?

19. Menurut adik, apakah novel yang di dalamnya membahas ketidaksetaraan gender dapat memberikan refleksi kesadaran terhadap para pembaca?
20. Menurut adik, perlukah adanya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari?

1. Iya, tohu
2. Saya menyukai Materi memahami karakteristik Catur baik, tidak berlebihan
3. Sejarah yang Saya ketahui adalah unsur-unsur dalam novel baik intruksi maupun ekstruksi, dan mengetahui cara reseksi novel.
4. Alur cerita yang Catur sudah seperti melompat dari alur pertama ke ketiga.
5. Ya, Saya Catur Rohan
6. Ya, Saya Suka
7. Saya menyukai kisah-kisah karena sama-sama menarik
8. Sejalan Saya kecil, karena di sekitar rumah Saya ada perpustakaan
9. Jika Saya Catur Sibun mungkin sekitar 1-2 bucuhan Karan Sabtu.
Namun jika waktu yang Saya banyaki Saya akan membaca 3-5 bucuhan.
10. Saya mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
11. Mungkin Iya
12. Manfaatnya bisa berupa nilai kehidupan yang berkaitan dengan Kengyutan.
13. Saya Catur senang, Asalkan Saya Adak di kejar waktu.
14. Iya, Saya tohu
15. Iya, Pernah
16. Tidak, Saya baru mengetahui Sinopsisnya Saga.
17. Tidak, karena Saya belum Pernah membacanya.
18. Dari Saya membaca Sinopsisnya, Saya mendapatkan nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat masa kini
19. Menurut Saya, jika yang membacanya hanya "Skeedar" membaca, mereka tidak akan mendapatkan kata-kata yang telata di ketahui artinya. jika yang membacanya benar-benar mengerti maksud tiap kata, mereka akan mendapatkan nilainya dan mengetahui tindakan apa yang harus di lakukan.
20. Iya, Perlu. Karena ini adalah tiap hak manusia, baik pria maupun wanita bisa memiliki Pendidikan yang tinggi, Pekerjaan yang tinggi, dan masih banyak lainnya.

2. Hasil Wawancara Siswa Setelah Pembelajaran di Kelas

Nama Siswa: Komang Yoga Yasa

Umur : 17 Tahun

Absen : (17)

Kelas : (XI) SMAS LAB UNDIKSHA

Wawancara : Ke-1

Peneliti : Selamat siang, dik

Siswa : Selamat siang, bu

Peneliti : Ibu ingin bertanya terkait pembelajaran (memahami karakteristik sinopsis novel) yang telah diberikan di Kelas tadi. Menurut kamu apakah ada perbedaan saat proses pembelajaran menggunakan analisis novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, melalui pendekatan teori feminisme serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra, dengan penggunaan bahan ajar sebelumnya pada proses pembelajaran di kelas?

Siswa : Tentu sangatlah berbeda bu, dikarenakan dalam pembelajaran sebelumnya, kami hanya sekedar mendengarkan dan membaca bahan ajar novel yang dipakai dalam proses pembelajaran, tanpa memahami detail berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran (memahami karakteristik sinopsis novel).

Peneliti : Kalau begitu, apakah menurut kamu, penggunaan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer melalui pendekatan teori feminisme, serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra ini relevan atau tidak dengan penggunaan (KI maupun KD pada Kurikulum 2013), sekaligus pada 5 Kriteria pemilihan dan penyajian bahan ajar dalam proses pembelajaran apresiasi sastra Indonesia berkaitan dengan materi (memahami karakteristik sinopsis novel) di kelas?

Siswa : Menurut pandangan saya, novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama apresiasi sastra sangatlah relevan dalam memberikan pemahaman para siswa di kelas, dikarenakan di dalamnya terdapat pembelajaran terkait sinopsis novel. Selain itu, melalui penggunaan novel ini, para siswa mampu mengetahui dan memahami berkaitan dengan unsur di dalamnya, baik intrinsik maupun ekstrinsik yang mampu memberikan transfer nilai karakter, yang dapat membantu dalam menopang karakter/psikologi setiap siswa di kelas secara keseluruhan agar dapat menyadari bahwa ketidak setaraan gender yang timbul

akibat kuatnya keberlakuan budaya patriarki yang menjadikan tersisihnya perempuan. Melalui bahan ajar novel ini, siswa laki-laki dapat belajar menghargai kehadiran siswa perempuan yang hak dan kewajibannya setara dalam menerima pembelajaran dan aktivitas lainnya di lingkungan sekolah.

Peneliti : Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi oleh siswa dibalik proses pembelajaran transfer ilmu pengetahuan dan karakter dalam pembelajaran materi (memahami karakter sinopsis novel) melalui bahan ajar Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer di Kelas ?

Siswa : Menurut saya, kendala dan hambatan dalam proses pembuatan sinopsi novel ini, dikarenakan cukup berat untuk tataran siswa SMA. Serta tidak cukup waktu sekali baca, sehingga untuk mengkaji unsur-unsur yang terkandung di dalam novel perlu membaca berulang-ulang. Agar dapat menyusun sinopsi novel sesuai arahan guru di kelas.

Peneliti : Terimakasih dik, sudah meluangkan waktunya untuk wawancara

Siswa : Iya, bu sama-sama.



Nama Siswi: Kadek Yunita Pratiwi

Umur : 17 Tahun

Absen : (12)

Kelas : (XI) SMAS LAB UNDIKSHA

Wawancara : Ke-2

Peneliti : Selamat siang, dik

Siswa : Selamat siang, bu

Peneliti : Ibu ingin bertanya terkait pembelajaran (memahami karakteristik sinopsis novel) yang telah diberikan di Kelas tadi. Menurut kamu apakah ada perbedaan saat proses pembelajaran menggunakan analisis novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, melalui pendekatan teori feminisme serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra, dengan penggunaan bahan ajar sebelumnya pada proses pembelajaran di kelas?

Siswa : Menurut saya, berbeda bu. Dikarenakan pada pembelajaran materi (memahami karakteristik novel) di kelas, sebelumnya tidak menggunakan bahan ajar novel yang membahas tentang perjuangan perempuan yang berani menentang adanya penindasan akibat konstruksi budaya patriarki. Adanya penggunaan bahan ajar novel ini, sangat membuka pengetahuan murid serta memberikan pemahaman baru bagi siswa dan siswi di kelas betapa pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Peneliti : Kalau begitu, apakah menurut kamu, penggunaan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer melalui pendekatan teori feminisme, serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra ini relevan atau tidak dengan penggunaan (KI maupun KD pada Kurikulum 2013), sekaligus pada 5 Kriteria pemilihan dan penyajian bahan ajar dalam proses pembelajaran apresiasi sastra Indonesia berkaitan dengan materi (memahami karakteristik sinopsis novel) di kelas?

Siswa : Menurut Saya, novel Midah Simanis Bergigi Emas *MSBE* Karya Pramoedya Ananta Toer, sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di Kelas XI SMA Lab Undiksha. Sangatlah relevan serta memberikan dampak yang positif, khususnya bagi para murid perempuan di kelas. Dikarenakan di dalam novel ini, terdapat konflik, maupun solusi, serta makna filosofis atau pesan moral yang terkandung di dalamnya baik, aspek sosial, pendidikan, agama, maupun ekonomi, sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan nyata. Sehingga,

mengapresiasi karya sastra melalui pembelajaran sinopsis novel ini, sangatlah relevan dan tidaklah monoton, karena dalam proses pembelajarannya memberikan dorongan motivasi yang dapat menghidupkan karakter positif pada setiap murid perempuan di Kelas XI SMA Lab Undiksha, untuk menjadi perempuan yang tegar dan tidak lemah menyerah begitu saja pada keadaan.

Peneliti : Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi oleh siswa dibalik proses pembelajaran transfer ilmu pengetahuan dan karakter dalam pembelajaran materi (memahami karakter sinopsis novel) melalui bahan ajar Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer di Kelas ?

Siswa : Menurut saya, kendala yang dihadapi para murid di kelas saat pembelajaran novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, adalah banyak murid yang kurang memahami novel ini, dikarenakan novel tersebut tidak tersedia di Perpustakaan sekolah, selain itu kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, sehingga terkesan monoton.

Peneliti : Terima kasih dik, sudah meluangkan waktunya untuk wawancara

Siswa : Iya, bu sama-sama.

Nama Siswa: Arya Pradipa

Umur : 17 Tahun

Absen : (2)

Kelas : (XI) SMAS LAB UNDIKSHA

Wawancara : Ke-3

Peneliti : Selamat siang, dik

Siswa : Selamat siang, bu

Peneliti : Ibu ingin bertanya terkait pembelajaran (memahami karakteristik sinopsis novel) yang telah diberikan di Kelas tadi. Menurut kamu apakah ada perbedaan saat proses pembelajaran menggunakan analisis novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, melalui pendekatan teori feminisme serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra, dengan penggunaan bahan ajar sebelumnya pada proses pembelajaran di kelas?

Siswa : Menurut saya, sangatlah berbeda dengan penggunaan bahan ajar sebelumnya. Dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, sangatlah menarik dan memberikan pengetahuan baru tentang perjuangan perempuan dalam menjalani lika-liku kehidupan. Terlebih novel ini, bahasanya sederhana dan merupakan hasil karya sastra karangan sastrawan terkenal yakni Pramoedya. Sehingga terdapat daya tarik sendiri, untuk menggugah para siswa di Kelas XI SMA Lab Undiksha, untuk lebih mudah dalam menemukan unsur-unsur dan menulis sinopsis novel.

Peneliti : Kalau begitu, apakah menurut kamu, penggunaan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer melalui pendekatan teori feminisme, serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra ini relevan atau tidak dengan penggunaan (KI maupun KD pada Kurikulum 2013), sekaligus pada 2 Kriteria (kevalidan) dan (kesesuaian) pemilihan novel sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran apresiasi sastra Indonesia berkaitan dengan materi (memahami karakteristik sinopsis novel) di kelas?

Siswa : Menurut pandangan saya, novel Midah Simanis Bergigi Emas *MSBE* Karya Pramoedya Ananta Toer, sangatlah relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di Kelas XI SMAS Lab Undiksha. Dikarenakan, di dalam novel ini Pengarang menuliskan cerita dengan bahasa kiasan yang mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga, dalam proses menganalisa alur ceritanya menarik minat para pembaca, selain itu juga novel ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia pada tataran siswa SMA.

Peneliti : Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi oleh siswa dibalik proses pembelajaran transfer ilmu pengetahuan dan karakter dalam pembelajaran materi (memahami karakter sinopsis novel) melalui bahan ajar Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer di Kelas ?

Siswa : Menurut saya, banyak murid yang baru tahu tentang novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya saat dimulainya pembelajaran di kelas. Dikarenakan kebanyakan murid malas membaca novel, dan jarang ke perpustakaan. Selain itu, kebanyakan murid SMA lebih tertarik novel tentang romantisme, dibandingkan novel yang berisi konflik batin perempuan akibat terjadinya ketidaksetaraan gender yang ditimbulkan budaya patriarki.

Peneliti : Terimakasih dik, sudah meluangkan waktunya untuk wawancara

Siswa : Iya, bu sama-sama.



Nama Siswa: Kadek Sukma Cahyani Wisnawa

Umur : 17 Tahun

Absen : (11)

Kelas : (XI) SMAS LAB UNDIKSHA

Wawancara : Ke-4

Peneliti : Selamat siang, dik

Siswa : Selamat siang, bu

Peneliti : Ibu ingin bertanya terkait pembelajaran (memahami karakteristik sinopsis novel) yang telah diberikan di Kelas tadi. Menurut kamu apakah ada perbedaan saat proses pembelajaran menggunakan analisis novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, melalui pendekatan teori feminisme serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra, dengan penggunaan bahan ajar sebelumnya pada proses pembelajaran di kelas?

Siswa : Menurut saya, bahan ajar dengan menggunakan novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, lebih menarik daripada bahan ajar sebelumnya. Dikarenakan di dalam bahan ajar novel ini membicarakan tokoh utama yang gigih berjuang sendiri, melawan penindasan akibat budaya patriarki yang mewarnai kehidupannya.

Peneliti : Kalau begitu, apakah menurut kamu, penggunaan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer melalui pendekatan teori feminisme, serta ketidaksetaraan gender dalam perspektif sosiologi sastra ini relevan atau tidak dengan penggunaan (KI maupun KD pada Kurikulum 2013), sekaligus pada 2 Kriteria (kevalidan) dan (kesesuaian) pemilihan novel sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran apresiasi sastra Indonesia berkaitan dengan materi (memahami karakteristik sinopsis novel) di kelas?

Siswa : Novel Midah Simanis Bergigi Emas *MSBE* Karya Pramoedya Ananta Toer, sangatlah relevan sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di Kelas XI SMAS Lab Undiksha sesuai dengan (KI dan KD Kurikulum 2013) Menyusun Sinopsis Novel. Selain itu, perlu diketahui bahwa novel ini sangat menarik sebagai hasil karya Sastrawan yang terkenal, bahasanya sangat menggugah para pembaca untuk membaca isi novel dari awal hingga akhir. Selain itu, novel ini

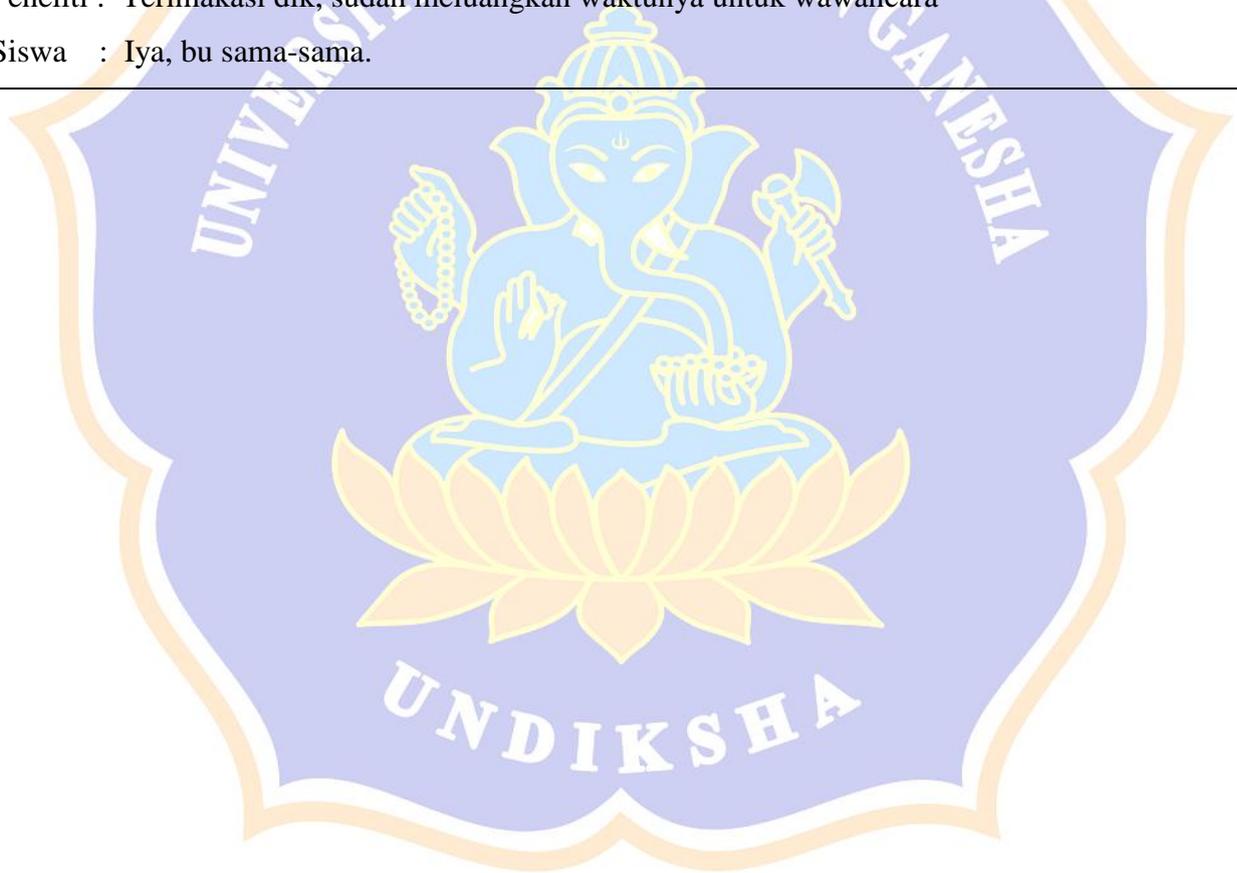
mudah dimengerti, sehingga memberikan manfaat banyak kepada para murid untuk belajar karya sastra novel, serta mengambil pelajaran hidup dari pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Peneliti : Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi oleh siswa dibalik proses pembelajaran transfer ilmu pengetahuan dan karakter dalam pembelajaran materi (memahami karakter sinopsis novel) melalui bahan ajar Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer di Kelas ?

Siswa : Novel Midah Simanis Bergigi Emas *MSBE* Karya Pramoedya Ananta Toer, sangatlah menarik untuk dipelajari. Akan tetapi, terdapat kesulitan dalam memahami alur cerita dikarenakan butuh waktu yang cukup lama untuk membaca dan menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Peneliti : Terimakasih dik, sudah meluangkan waktunya untuk wawancara

Siswa : Iya, bu sama-sama.



3. Hasil Wawancara Guru

Nama Guru: Dra. Ni Wayan Sumiasih

Pengampu : Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
di Kelas (XI) SMAS LAB UNDIKSHA

Peneliti : Selamat pagi, Bu.

Guru : Ya selamat pagi dik

Peneliti : Saya ingin menanyakan, apakah terdapat relevansi bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer pada analisis teori feminisme maupaun ketidaksetaraan gender dalam persepektif sosiologi sastra, dengan penerapan (KI dan KD) pada Kurikulum 2013 beserta keterkaitanya dengan 5 kriteria pemilihan dan penyajian bahan ajar dalam proses pembelajaran apresiasi sastra Indonesia berkaitan dengan materi (memahami karakteristik sinopsis novel) di kelas?

Guru : Bahwa novel Midah Simanis Bergigi Emas *MSBE* Karya Pramoedya Ananta Toer, sangatlah relevan digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di Kelas XI SMAS Lab Undiksha. Dikarenakan Novel yang ditulis Sastrawan terkemuka ini, sangatlah sesuai dengan standar yang tertuang di dalam Silabus dan RPP berdasarkan Kompetensi (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 yang sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam mewujudkan amanat UUD 1945 (untuk mencerdaskan kehidupan bangsa). Selain itu, kelebihan dalam novel ini, membuka cakrawala imajinasi para murid di kelas, khususnya para murid perempuan untuk memahami keterkaitan latar budaya dalam novel, dengan kondisi ke daerahan di Bali, begitu kuatnya kontruksi budaya patriarki. Dengan demikian, para murid perempuan dapat menjadi perempuan yang sadar dan paham akan kesetaraan gender, begitu juga dengan para murid laki-laki dapat belajar menghargai gender perempuan.

Peneliti : Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan 2 kriteria (kevalidan) dan (kesesuain).

Apakah novel ini, sesuai dan relevan sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di Kelas?

Guru : Bahwa novel Midah Simanis Bergigi Emas MSBE Karya Premoedya Ananta Toer, sangatlah relevan berkaitan dengan kriteria (kevalidan) dan (kesesuaian) sebagai bahan ajar apresiasi sastra Indonesia di Kelas XI SMAS Lab Undiksha. Dikarenakan, pembelajaran dengan menggunakan novel ini sangatlah menarik untuk dikaji, di dalamnya terdapat perjuangan mengenai hak-hak tokoh utama sebagai perempuan dalam memperjuangkan kebebasan dalam kehidupan. Selain itu, bahasa yang digunakan sederhana, mudah di pahami dan dimengerti para murid pada saat proses pembelajaran transfer ilmu dan karakter di kelas yang dapat mempengaruhi perkembangan minat para murid terhadap literasi novel, serta kompetensi imajinatif yang sejalan dengan 3 aspek dalam pendidikan yakni, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas MSBE Karya Premoedya Ananta Toer, dapat membantu siswa/siswi di kelas dalam mengetahui dan memahami terkait unsur intinsik maupun unsur ekstrinsik, sehingga memudahkan memudahkan para siswa/siswi dalam membuat sinopsi novel?

Guru : Ya, dek sangatlah membantu dikarenakan penggunaan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas MSBE Karya Premoedya Ananta Toer, sangatlah memudahkan para siswa/siswi untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya. Sehingga sangat membantu dalam mengaplikasikan pembelajaran materi (memahami karakteristik sinopsis novel) di kelas.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah terdapat kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran pada saat menggunakan bahan ajar novel Midah Simanis Bergigi Emas, Karya Pramoedya Ananta Toer, dalam materi memahami karakteristik novel di kelas?

Guru : Kendala yang dihadapi oleh guru di kelas saat proses pembelajaran materi sinopsis novel dengan menggunakan bahan ajar Novel Midah Simanis

Bergigi Emas *MSBE* Karya Praemoedya Ananta Toer, yakni terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki guru, sehingga siswa kurang tertarik dan cepat bosan. Selain itu, terdapat faktor dari siswa seperti, adanya kemalasan siswa untuk membaca dari awal hingga akhir bahan ajar novel tersebut, apalagi, menulis ulang untuk merangkai cerita dalam membuat sinopsis novel. Selain itu, banyak siswa yang belum pernah membaca novel ini sebelumnya sehingga cenderung diam dan banyak bergurau di kelas, serta kurang tertarik dalam pembelajaran dengan novel ini karena ceritanya lumayan panjang sehingga menyita waktu mereka untuk benar-benar berkonsentrasi mengkaji unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik di dalamnya.

Peneliti : Terimakasih Ibu, sudah meluangkan waktunya untuk dapat saya wawancarai.

Guru : Iya dik, sama-sama.



Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Novel *MSEBE* di Kelas XI SMAS Lab Undiksha



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Analisis Feminisme dan Sosiologi Sastra Pada Novel *MSBE* Karya Pramoedya A.T. Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMAS LAB Undiksha Singaraja” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya ini.

Singaraja, 20 Januari 2021
Yang membuat pernyataan

(Ni Made Sagita Dewi)



RIWAYAT HIDUP



Ni Made Sagita Dewi lahir di Jembrana Bali pada tanggal 12 Desember 1996. Penulis lahir dari pasangan suami istri, Bapak I Ketut Wiarta dan Ibu Sayu Sariani. Penulis berkebangsaan Indonesia, beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Dusun Rangdu, Desa Pohsanten, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 4 Pohsanten dan lulus pada tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan di SMPN 2 Mendoyo dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2015, penulis lulus dari SMAN 1 Mendoyo, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penulis melanjutkan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahun 2020, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Feminisme Dan Sosiologi Sastra Pada Novel *MSBE* Karya Pramoedya A.T. Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMAS Lab Undiksha Singaraja”. Selanjutnya, mulai tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.